

# Konstruksi Image Profesional Seorang Impersonator Kristo Immanuel

Eliana Ariesta Dewantari, Fanny Lesmana, & Chory Angela Wijayanti

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya

*eadewantari27@gmail.com*

## Abstrak

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui *image* seperti apa yang dikonstruksikan oleh Kristo Immanuel melalui Instagram. Penelitian ini menggunakan metode *star studies* oleh Richard Dyer, dengan pendekatan kualitatif deskriptif. *Image* yang dikonstruksikan Kristo Immanuel adalah *image* sebagai seseorang yang profesional dalam seni panggung. Kristo juga membangun citra dan konsep baru untuk mewujudkan dalam suatu tingkah laku, suatu tujuan dalam menjalankan profesi yang menghasilkan kualitas terbaik untuk konten-kontennya melalui apa yang ia tampilkan di depan publik melalui visual, verbal, dan non-verbal.

**Kata Kunci:** star studies, profesionalisme, seni panggung, instagram

## Pendahuluan

Media sosial saat ini hampir sama dengan makanan kita sehari-hari. Media sosial juga sering dikenal sebagai jejaring sosial. Sangatlah jelas bahwa dalam jejaring sosial tingkat interaktifnya sangat tinggi (Watie, 2011). Saat ini media massa yang paling berkembang yaitu YouTube. YouTube merupakan sebuah situs berbagi video yang populer, kemudian yang dimana penggunaannya dapat memuat, menonton, dan berbagi klip video dengan gratis (Faiqah, Nadjib, Subhan, 2016).

Tidak hanya menonton video saja, tetapi dengan adanya YouTube semua orang juga dapat mengunggah hasil karyanya. Seiring dengan semakin banyak peminatnya, makin banyak pula *content creator* yang lahir dari YouTube. Salah satunya yaitu Kristo Immanuel. Kristo Immanuel merupakan seorang *impersonator* atau biasa dikenal peniru suara, dan juga sebagai *content creator*. Pada tahun 2019, Kristo mengunggah video pertamanya di YouTube dengan konten '50 *Cartoon Impressions*'. Video pertamanya tersebut pecah dengan 1,2 juta *viewers* (YouTube: Kristo Immanuel). Tidak hanya mengandalkan *platform* YouTube saja, ia juga mengunggah video *impersonate voice* beberapa tokoh kartun itu ke akun Instagram milik pribadinya.

Menirukan suara semakin lama menjadi hal yang menyenangkan bagi Kristo. Kemudian ia mulai mencoba untuk menirukan suara aktor-aktor terkenal yang bermain dalam film Hollywood. Karena begitu sering ia menonton TV *cable* di

rumahnya, ia pun sangat mahir dalam berbicara dengan beberapa aksen Bahasa Inggris. Beberapa aktor Hollywood yang ia dapat tirukan adalah, Arnold Schwarzenegger, Sylvester Stallone, hingga Morgan Freeman.

Tidak hanya tokoh kartun, aktor Hollywood, tetapi ia juga dapat menirukan beberapa tokoh penting di Indonesia. Terlihat seperti saat ia mengikuti kontes Gokil di Net TV, yang awalnya ia menirukan suara Spongebob kemudian ia juga menunjukkan bakatnya yang dapat menirukan suara dari tokoh Indonesia. Dengan motivasinya mengikuti kontes Gokil di Net TV di tahun 2020 ini ingin mencoba hal baru, akhirnya ia pun berhak menjadi pemenang dan mendapatkan hadiah sebesar 10 juta rupiah (YouTube : Netmediatama).

Kristo juga mengembangkan bakatnya dengan nyambi sebagai sutradara iklan, film pendek, dan juga *freelance* untuk mengisi suara/*voice over*. Setelah video pertamanya yang menirukan suara tokoh *cartoon*, dan video tersebut menjadi *booming* dan sosoknya menjadi viral, akhirnya ia pun juga mendapat banyak tawaran untuk mengisi suara beberapa iklan.

Uniknya, ketika ia mempromosikan *brand* tersebut, cara pengemasan video, cara penyampaiannya pun beda dengan selebgram-selebgram lainnya. Ketika ia membuat video *endorsement*, tak lupa ia juga memasukkan unsur *impersonate* ataupun unsur-unsur *clickbait* seolah itu bukan iklan ataupun *endorsement* agar netizen pun melihat sampai akhir.

Kristo juga memiliki kemamouan berakting. Hal tersebut dapat dibuktikan ketika ia berkolaborasi di YouTube Time2one-ChandraLiow pada tahun 2019. Setelah bersama ChandraLiow, ia juga membuat beberapa video bersama Aurelie. Kristo membuat video *collab* bersama Aurelie sebanyak enam kali. Yang awalnya Aurelie membuat konten #videocallhalu pada laman Instagramnya, yang dimana dalam konten tersebut Aurelie membuat *footage* yang nantinya *footage* tersebut dapat digunakan oleh banyak orang.

Meski di tengah pandemi COVID-19, Kristo masih juga aktif dan berkarya. Seiring berjalannya waktu, Kristo pun saat ini juga bisa disebut dengan *content creator*. *Content creator* merupakan orang yang memiliki profesi membuat sebuah konten, yang berupa tulisan, gambar, video, maupun suara (Ramdhan, A.A, 2018).

Dyer (2004) mengungkapkan, bahwa bintang merupakan citra yang dikonstruksikan kepada diri seseorang, atau juga sebuah karakter kuat yang ditanam oleh media di masyarakat. Kristo sedang membuat konstruksi *image* yang ingin ia tanamkan pada masyarakat. Penelitian ini berupaya mengupas *image* Kristo Immanuel saat ia membentuk *image* yang awalnya menjadi *impersonator* hingga menjadi seorang *content creator* dalam pekerjaannya sebagai bintang.

Pada penelitian ini menggunakan teori *star image*, yang merupakan cara bintang menggambarkan dirinya untuk keperluan media maupun keperluan dirinya sendiri. Adapun faktor lain yang berkontribusi terhadap *image* bintang yaitu karakter yang

mereka mainkan dan gaya penampilannya yang tentunya mereka gunakan untuk menggambarkan perannya (McDonald, 2000. p.6).

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode *star studies* dengan rumusan masalah “Bagaimana konstruksi *image* Kristo Immanuel di Instagram?”

## Tinjauan Pustaka

### Media Sosial

Media sosial merupakan media *online*, yang dimana para penggunanya dapat mudah berpartisipasi, berbagai, dan menciptakan isi blog, jejaring sosial seperti Facebook, Youtube, Twitter, dan lain-lain), wikipedia, dan juga forum. Cukup dengan memiliki *gadget*, kita sudah bisa memiliki akses untuk mendapatkan ataupun menyampaikan informasi kapan pun dan di mana pun dengan kegiatan kita, baik sifatnya pribadi maupun kelompok (Hernawati, 2018 dalam Dinas Komunikasi, Informatika, Statistik dan Persandian Provinsi Sulawesi Selatan).

### *Impersonate*

Imitasi atau adaptasi (Markham 1997), juga berguna pada penguasaan bahasa kedua, untuk mempelajari bagaimana mengucapkan kata-kata dan parsodi bahasa tersebut. Bagi peniru, perlu untuk menyadari perilaku bicara pembicara target dan fitur karakteristik. Biasanya ketika peniru bekerja dengan penirunya, ia tidak selalu menggunakan kata-kata yang persis sama dengan pembicara target.

Dilansir oleh thehindu.com, “Know your English – Difference between ‘impersonate’ and ‘mimic’, yang dimana kedua kata tersebut dapat digunakan untuk meniru, tetapi ‘meniru’ dianggap formal dari keduanya. Ketika meniru atau menyamar sebagai seseorang dan mencoba meniru tingkah laku individu, misalnya mencoba meniru berbicara seperti orang lain, dan memang biasanya menirukan seseorang tujuannya adalah membuat orang tertawa.

### Profesionalisme

Profesionalisme dapat diartikan sebagai suatu watak yang diwujudkan melalui tingkah laku, sebuah tujuan yang dalam menjalankan profesi yang akan menghasilkan sesuatu hasil yang memuaskan. Kualitas sebuah profesionalisme ditunjukkan pada lima unsur, yaitu keinginan selalu menampilkan sesuatu yang standar ideal, meningkatkan dan juga memelihara citra profesinya, kemudian adanya keinginan dalam mengejar kesempatan pengembangan profesional, juga mengejar kualitas dan cita-cita profesi, dan bangga terhadap profesi yang dimilikinya (Setiawan, D).

### *Star Image*



McDonald, 2000. p.6 mengatakan bahwa *star image* merupakan cara bintang menggambarkan dirinya untuk keperluan media maupun keperluan dirinya sendiri. Adapun faktor lain yang berkontribusi terhadap *image* bintang yaitu karakter yang mereka mainkan dan gaya penampilannya yang tentunya mereka gunakan untuk menggambarkan perannya.

### **Star Studies**

*Star studies* menurut Stokes (2007, p.103) merupakan bentuk metode analisis yang menggunakan berbagai sumber data dan metode yang digunakan menganalisis fenomena seorang bintang. Seorang bintang dapat dipelajari melalui teks yang dimana bintang tersebut berupaya membentuk citra dengan kumpulan teks.

## **Metode**

### **Konseptualisasi Penelitian**

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian mengenai konstruksi *image* terhadap *image* Kristo Immanuel adalah metode *star studies*, yaitu suatu metode analisis untuk menggali persona atau *image* bintang tertentu. Richard Dyer menetapkan unit analisis untuk menentukan tanda-tanda seorang bintang, yaitu melihat dari visual, verbal, dan non-verbal pada bintang tersebut.

### *Subjek Penelitian*

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisa akun Instagram Kristo Immanuel sebagai subjek penelitian. Peneliti menggunakan empat video IGTV Kristo sebagai unit analisis dalam penelitian ini, yaitu pada video dengan judul “NONTON BIOSKOP #dirumahaja”, “TIPE-TIPE PASANGAN KALO VIDCALL AN”, “Indonesian Public Figure Impression”, “Rahasia Negara Dibawa Kabur Sama Penjahat”.

### *Analisis Data*

Setelah peneliti mengumpulkan data-data, kemudian akan dianalisis melalui tahapan mendefinisikan subjek penelitian, mengumpulkan teks berupa video dalam akun Instagram Kristo Immanuel, menafsir teks yang dikaji, membuat generalisasi dari teks yang dikaji, kemudian dari hasil analisis tersebut, peneliti dapat mengambil dari apa yang sudah dianalisis mengenai *star image* dari Kristo Immanuel.

## **Temuan dan Analisis Data**

### **Kristo Memakai Baju *Casual* Berwarna Hitam**

Pada IGTV Kristo yang berjudul “NONTON BIOSKOP #dirumahaja”, terlihat ia menggunakan baju *casual* (kaos) berwarna hitam saat ia menirukan seseorang yang sedang telepon pada film Korea. Selain kontennya “NONTON BIOSKOP #dirumahaja”, ia juga menggunakan kaos berwarna hitam pada konten IGTVnya yang dengan judul “TIPE-TIPE PASANGAN SAAT VIDCALL AN”. Tidak hanya dua konten IGTV itu saja, pada IGTVnya yang berjudul “Indonesian Public Figure Impression” ia menirukan beberapa *public figure* Indonesia, ia pun menggunakan kaos berwarna hitam.

Penampilan kemeja dan kaos yang *fashionable* dan mengikuti *trend* pada era sekarang akan lebih merasa percaya diri dan juga lebih nyaman. Dalam psikologi warna, memakai baju yang berwarna hitam selain membuat orang tampak lebih kurus, warna hitam membuat warna lain menjadi lebih terang. Begitu dalam terapi warna, hitam mendorong seseorang untuk lebih percaya diri dan kuat (repository.dinus.ac.id). Dari kaos yang digunakan oleh Kristo yaitu warna hitam, ia ingin menyampaikan bahwa ia ingin terlihat santai dan untuk warna hitam mewakili karakternya saat ia membuat konten-kontennya yang menunjukkan percaya diri, kuat, bijaksana.

### **Kristo Yang Selalu Menggunakan Properti**

Dalam IGTVnya dengan judul “NONTON BIOSKOP #dirumahaja” yang menirukan beberapa film, saat ia menirukan film misteri, pada kontennya tersebut ia menggunakan properti senter yang ia bawa. Seolah ia sedang mencari seseorang atau pun sesuatu di tempat yang gelap dan sepi, ia membawa senternya itu. Tidak hanya pada *scene* saat Kristo membawa senter saja, pada video lainnya saat ia menirukan Deddy Corbuzier pada kontennya yang berjudul “Indonesia Public Figure Impression”, ia juga sedang menggunakan kaos hitam lengkap dengan kaca mata hitam, agar terlihat lebih mirip.

Sangat penting untuk mempersiapkan sebuah pementasan, karena tingkat keberhasilan dapat dinilai melalui persiapan yang baik dan matang. Adapun hal-hal yang harus dipersiapkan untuk pertunjukan teater, yaitu properti atau pakaian yang akan dikenakan oleh pemain, karena hal tersebut akan mendukung identifikasi karakter atau peran tertentu. Tentunya pemilihan properti harus sesuai dengan perannya. Kristo menunjukkan bahwa properti apa yang ia pakai tentunya membuat kontennya itu semakin hidup. Ia juga terlihat sangat memperhatikan dan selalu menyiapkan apa saja yang akan dibutuhkan demi membuahkan hasil yang maksimal untuk kontennya.

### **Kristo Menirukan Suara dan Ciri Khas**

Seorang Kristo Immanuel dikenal dengan ciri khasnya yang menirukan suara. Pada 28 Juli 2020, ia sempat membuat konten dengan judul “Public Figure Impression”. Kontennya tersebut berisikan ia sedang menirukan suara dari beberapa *public figure* Indonesia. Setelah videonya yang menirukan beberapa *public figure* di Indonesia, pada video selanjutnya ia juga membuat video menirukan suara dari salah satu

tokoh penting Indonesia yaitu Presiden RI, Joko Widodo. Pada videonya kali ini ia membuat konten *prank* dengan menirukan suara Joko Widodo. Di videonya Kristo menjadi dua orang. Orang pertama menjadi seseorang yang biasanya berbicara dengan pemenang *quis*, dan kemudian ia juga menjadi Joko Widodo.

*Impersonate* merupakan sebuah kesenian yang di mana pelakunya meniru suara orang lain dengan semirip mungkin. Kemampuan seseorang akan dimanfaatkan untuk kebutuhan hiburan, dan sebagian besar itu adalah komedi. Imitasi digunakan sebagai hiburan. Dalam Markham 1997, menyebutkan bahwa jenis imitasi ini ketika penutur mereproduksi karakteristik suara dan ucapan dari penutur lain, dan *impersonation*. Kristo menirukan berbagai macam tokoh. Mulai dari selebritis, menirukan suara seseorang sambil bernyanyi, suara tokoh-tokoh penting, hingga tokoh kartun. Dari peniruan suara dan ciri khas yang ia buat, Kristo menunjukkan bahwa ia berusaha untuk menghibur para *followers*-nya.

### **Kristo Menunjukkan Kemampuan Beraktingnya**

Pada IGTVnya, Kristo berakting saat ia mempromosikan sebuah *brand flashdisk*. Dalam videonya tersebut ia berakting menjadi seorang detektif yang berusaha membantu mendapatkan data-data yang dapat mengancam negara. Kemudian, ia juga pernah berakting menjadi Karni Ilyas, yang merupakan *host* acara TV Indonesia Lawyers Club.

Akting merupakan menghidupkan sebuah peran. Peran yang awalnya mati, yang hanya dapat dibaca dari sebuah skenario, harus dihidupkan layaknya manusia yang mempunyai bentuk tubuh, gerakan, ekspresi wajah, vokal, hingga pikiran dan perasaan (Nugraha, R). Adapun salah satu unsur penting yang memang harus diperhatikan saat berakting, yaitu percaya diri. Dengan beberapa video Kristo yang berakting pada akun Instagramnya, ia menunjukkan bahwa ia memiliki kemampuan untuk menjadi penghubung dua imajinasi antara penonton dengan dunia panggung. Tidak hanya itu, ia juga ingin menunjukkan karakternya yang penuh dengan percaya diri saat bermain peran untuk menjadi seseorang.

### **Kristo Juga Selalu Bereksresi**

Pada videonya kali ini, ia membuat konten IGTV “Tipe2 Karakter Film Hollywood Kaget”. Ia membuat tipe-tipe orang kaget, mulai dari “*cute guy in a romcom*”, kemudian “*character in a musical*” hingga tipe “*the psycho/creepy man*” yang sedang kaget. Ia juga bereksresi pada videonya yang “NONTON BIOSKOP #dirumahaja”, saat ia memerankan film misteri, ia memiliki ekspresi wajah yang melotot.

Sebuah ekspresi wajah merupakan bentuk dari komunikasi non-verbal dan mampu menyampaikan keadaan emosi seseorang. Manusia dapat mengalami ekspresi wajah tertentu secara sengaja, tetapi pada umumnya ekspresi wajah dialami secara tidak sengaja akibat perasaan atau emosi tertentu dari wajah (Della, P.O). Dengan berbagai macam ekspresi yang Kristo tunjukkan pada beberapa videonya tersebut,

Kristo ingin menyampaikan sebuah pesan, ataupun menyampaikan sebuah emosi seseorang yang sedang memainkan perannya.

### **Kristo Pun Dapat Menirukan Aksan**

Saat ia membuat konten “NONTON BIOSKOP #dirumahaja”, diawali dengan video yang ia menirukan Tony Stark, ia memakai aksan Inggris Amerika agar lebih mirip lagi dengan suara Tony Stark. Tidak hanya aksan luar Indonesia saja, ia juga menirukan aksan Indonesia, salah satunya yaitu aksan Jawa. Saat ia menirukan Jerome Polin, ia menggunakan aksan Jawa dikarenakan Jerome memiliki ciri khas “*medhok*” ketika berbicara.

Aksan dan dialek merupakan sebuah identitas yang mewakili sejarah, geografi, dan juga budaya (Geovedi, 2014). Menurut Detik Health tahun 2014, manusia cenderung ingin membentuk ikatan dengan orang lain, yang menirukan aksan, gaya, ekspresi maupun pikiran orang lain. Kristo menunjukkan bahwa dengan ia menirukan aksan seseorang, agar ia terlihat lebih dekat dengan orang yang ia tiru, artinya juga agar lebih memiliki kesan yang mirip. Tidak hanya itu, kemampuan tersebut hanya dimiliki oleh sebagian besar musisi dan juga pemain teater yang andal. Ia ingin menunjukkan bahwa ia mampu untuk menirukan seseorang dengan bakatnya itu.

### **Interpretasi Data**

Berdasarkan analisis data visual, verbal dan, non-verbal dalam kajian *star image* yang dilakukan oleh peneliti, terdapat istilah pada penampilan Kristo Immanuel pada akun Instagramnya, yaitu Kristo merupakan seseorang *impersonator* yang profesional dalam seni panggung. Dyer menyebutkan bahwa hal itu sebagai *star image* yang dikonstruksikan pada beberapa kategori teks. Tidak hanya dalam penampilan film saja, tetapi juga bentuk publisitas dan promosi. Bintang dimediasi identitas konstruksi tekstual agar publik tidak mengetahui seperti apa orang aslinya, melainkan *image* apa yang ditunjukkan (dalam McDonald, 2000).

Dari interpretasi peneliti, Kristo termasuk profesional dalam seni panggung. Karena ia memiliki jiwa profesionalisme dalam tiap membuat kontennya. Hal itu terlihat seorang Kristo Immanuel dapat berinisiatif, menurut Suryana kemampuan inisiatif ini diperlukan seseorang profesional dalam menjalankan profesinya agar mendapat hasil yang memuaskan. Terlihat dari ia selalu mempunyai ide entah dalam hal *impersonate* seseorang atau juga dalam ia harus berakting dalam pembuatan kontennya itu. Kemudian Kristo juga dapat dipercaya, terlihat dari pada bulan Desember 2020 ia sudah memiliki 555 ribu *followers* pada akun Instagramnya. Karena seseorang yang profesional akan memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Ia juga memiliki motivasi dan juga kreatif, terlihat dari konten-konten video yang ia buat selalu berbeda dengan *content creator* yang lain, ia selalu menggunakan properti, *lighting* bila diperlukan, harus berakting menjadi seseorang, hingga ia juga pernah menggunakan *face app* sehingga terlihat nyata. Karena seseorang yang profesional dalam melakukan pekerjaannya harus memiliki motivasi yang tinggi,



dan juga kreatif sehingga dapat mengembangkan atau menciptakan ide-ide baru yang berbeda dari sebelumnya atau berbeda dengan orang lain.

Pada visual, penampilan Kristo Immanuel menunjukkan *image* sebagai orang yang santai, namun juga percaya diri. Hal tersebut dapat dilihat ketika Kristo membuat video-videonya menggunakan kaos berwarna hitam. Tidak hanya penampilannya yang terlihat santai dan percaya diri saja, Kristo juga selalu siap dengan segala konten yang akan ia buat. Sangat penting untuk mempersiapkan sebuah pementasan, karena tingkat keberhasilan dapat dinilai melalui persiapan yang baik dan matang.

*Impersonate* merupakan sebuah kesenian yang di mana pelakunya meniru suara orang lain dengan semirip mungkin. Kristo menirukan berbagai macam tokoh. Mulai dari selebritis, menirukan suara seseorang sambil bernyanyi, suara tokoh-tokoh penting, hingga tokoh kartun. Dari peniruan suara yang ia buat, Kristo menunjukkan selain mengkonstruksikan dirinya sebagai *impersonator*, bahwa ia juga berusaha untuk menghibur *followers*-nya dengan lelucon-lelucon yang ia coba dengan menirukan suara beberapa macam tokoh hingga menirukan suara hewan.

Secara non-verbal, Kristo terlihat seperti lakon di sebuah pertunjukan. Hal tersebut dapat dilihat ketika Kristo selalu berakting saat membuat konten videonya, terlihat saat ia berakting memparodikan Karni Ilyas yang merupakan *host* acara tv Indonesia Lawyers Club yang ia ubah namanya menjadi Karin Novilyas. Ia juga menjadi bagian dari @hahaha\_corp, yang merupakan manajemen artis yang berfokus pada pengembangan para komika. Sebuah manajemen artis yang berfokus pada bidang komika ini, dibentuk pada tahun 2012 oleh Ernest Prakarsa yang juga merupakan seorang *film maker*. Seorang aktor maupun aktris harus mampu menggunakan semua potensi yang dimilikinya agar dapat mengekspresikan tokoh-tokoh yang dimainkannya pada sebuah pertunjukan. Tak hanya berakting saja, Kristo juga mampu berkespresi ketika ia sedang memerankan sebuah peran. Ia pernah memerankan film *action* dengan ekspresi seseorang yang sedang berkelahi. Dengan tatapan yang tajam, mengerutkan bibir, dan juga alis. Dengan berbagai macam ekspresi yang Kristo tunjukkan pada beberapa videonya tersebut, Kristo ingin menyampaikan sebuah pesan, ataupun menyampaikan sebuah emosi seseorang yang sedang mainkan perannya. Tentunya ia juga menirukan aksen seseorang ataupun tokoh saat berakting dan membuat kontennya tersebut. Tidak hanya menirukan aksen Inggris saja, ia juga pernah menirukan aksen Korea, dan tentunya Indonesia pun ia tirukan, salah satunya yaitu aksen Jawa. Kristo menunjukkan bahwa dengan ia menirukan aksen seseorang, agar ia terlihat lebih dekat dengan orang yang ia tiru, artinya juga agar lebih memiliki kesan yang mirip.

Sebagai *content creator* yang aktif dalam Instagram maupun YouTube, Kristo mengonstruksikan dirinya menjadi seorang yang profesional dalam seni panggung. *Image* profesionalismenya berhubungan dengan bagaimana menjadi seseorang dalam membuat sebuah pertunjukan. Sebuah pemahaman mengenai manajemen panggung diperlukan untuk meningkatkan kapasitas dan profesional para lakon di industri seni. Karena, hal tersebut merupakan sebuah kebutuhan utama dalam suatu perhelatan acara hiburan.



## Simpulan

Pada penelitian ini, peneliti menemukan bahwa *image* yang ingin dikonstruksikan oleh Kristo Immanuel adalah *image* sebagai seorang *impersonator* yang profesional dalam seni panggung. Dengan pribadinya sebagai seseorang yang profesional dalam seni panggung, ia menciptakan konsep bahwa seseorang yang bekerja dalam pekerjaannya harus sungguh-sungguh, harus memiliki sifat yang mengejar sesuatu dengan hasil yang sempurna, sehingga apapun dituntut untuk selalu mencari peningkatan mutu. Kristo juga membangun citra dan konsep baru untuk mewujudkan dalam suatu tingkah laku, suatu tujuan dalam menjalankan profesi yang akan menghasilkan kualitas terbaik untuk konten-kontennya. *Image* tersebut dimunculkan melalui apa yang ia tampilkan di depan publik melalui visual, verbal, dan non-verbal. Hal tersebut dapat dilihat melalui ketika Kristo membuat konten pada akun Instagramnya tersebut. Melalui apa yang ia kenakan, ia bawa itu menunjukkan bahwa ia selalu memperhatikan dan menyiapkan apa saja yang dibutuhkan. Selain itu ia juga tampak berakting dan berekspresi sekaligus demi sebuah konten yang akan ia tampilkan di akun Instagramnya. Selain menyiapkan segala kebutuhannya, berakting, dan sekaligus berekspresi, tentunya ia juga menirukan berbagai macam suara demi apa yang ia tampilkan nanti dapat lebih mirip atau terlihat lebih nyata. Dengan adanya itu semua, akhirnya ia membentuk *image* yang juga tetap mempertahankan seninya sebagai seorang *impersonator*.

## Daftar Referensi

- Della, P.O. (2014). *Penerapan Metode Komunikasi Non Verbal Yang Dilakukan Guru Pada Anak-Anak Autis Di Yayasan Pelita Bunda Therapy Center Samarinda*. eJournal Ilmu Komunikasi, 2014, 2 (4) : 114 – 128.
- Dyer, R. (1998). *Stars*. London: BFI.
- Faiqah, Fatty, Muh. Nadjib, Andi Subhan Amir. (2016). *Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram, Jurnal Komunikasi Kareba, Vol. 5 No. 2 Juli-Desember 2016*.
- Geovedi, Jim. (2014, 11 November). *Karena Medhok Adalah Identitas*. Retrieved from <https://medium.com/karena-x/karena-medhok-adalah-identitas-1450ccda5847>
- Hernawati. (2016, November 16). *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Masyarakat*. Retrieved from <https://sulselprov.go.id/welcome/post/pengaruh-media-sosial-terhadap-perilaku-masyarakat>
- Manusia Suka Meniru Gaya Bicara Orang Lain*. 2010. Retrieved from <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-1416608/manusia-suka-meniru-gaya-bicara-orang-lain>
- McDonald, Paul. (2000). *The Star System: Hollywood's Production of Popular Identities*. London: Wallflower Publishing Limited.

Nugraha, R. (2016, Juli 12). *Pengetahuan Dasar Akting*. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/robiaminnugraha/5784d48df37e61a308e62aae/pengetahuan-dasar-akting?page=all>

*Psikologi Warna*. Retrieved from [https://repository.dinus.ac.id/docs/ajar/PSIKOLOGI\\_WARNA.pdf](https://repository.dinus.ac.id/docs/ajar/PSIKOLOGI_WARNA.pdf)

Ramdhan, A.A. (2018, 14 Juni). *Mengenal Profesi Content Creator yang Sedang Hype di Masyarakat*. Retrieved from <https://jobhun.id/mengenal-profesi-content-creator-yang-sedang-hype-di-masyarakat/>

Setiawan, D. Sitorus, D. *Urgensi Tuntutan Profesionalisme Dan Harapan Menjadi Guru Berkarakter (Studi Kasus: Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama Di Kabupaten Batubara)*.

Watie. E. D. S. (2011). *Komunikasi dan Media Massa*. Vol. 3, No.1.

YouTube : Kristo Immanuel.

YouTube : Netmediatama.